



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 1581 - 1591

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Resiliensi Mahasiswa Unnes dalam Mengikuti Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar

Rochmah Nur Hidayah<sup>1✉</sup>, Nurul Fatimah<sup>2</sup>

Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [rahmahidayah17@students.unnes.ac.id](mailto:rahmahidayah17@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [fatimahnurul8@mail.unnes.ac.id](mailto:fatimahnurul8@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya minat mahasiswa dalam mengikuti program Kampus Mengajar yang memberikan BBH serta bantuan UKT tanpa mempelajari lebih lanjut mengenai program ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kemampuan adaptasi dan ketahanan mahasiswa dalam melaksanakan program Kampus Mengajar. Metode yang digunakan adalah *mix method* dengan teknik survei, wawancara mendalam, observasi, dan studi pustaka, sedangkan sasaran penelitian ini ialah mahasiswa Universitas Negeri Semarang baik program studi pendidikan maupun non-pendidikan yang telah selesai mengikuti program Kampus Mengajar angkatan 5 tahun 2023. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa meskipun berbeda rumpun studi, mahasiswa terutama yang belum pernah terjun ke sekolah pasti menemukan realita baru dan tantangan dalam bidang pendidikan. Terutama bagi mahasiswa yang hanya mementingkan intensifnya saja. Adapun bentuk resiliensinya yakni terkait pemahaman dan persiapan, adaptasi, penyesuaian tantangan dan praktik serta evaluasi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa tidak hanya memikirkan intensifnya saja, namun tentang bagaimana menjalankan program dengan baik dan maksimal serta memikirkan ketahanannya selama program. Saran peneliti yakni mengenai evaluasi program kerja yang perlu dilaksanakan oleh mahasiswa bersama pihak sekolah supaya dengan selesainya penugasan mahasiswa di sekolah tersebut, program kerja yang semula dilaksanakan agar tetap dilaksanakan bahkan perlu dievaluasi berkala demi kepentingan tercapainya tujuan program Kampus Mengajar.

**Kata Kunci:** program kampus mengajar, resiliensi, mahasiswa.

### Abstract

*This research is motivated by the high interest of students in participating in the Teaching Campus program which provides BBH and UKT assistance without learning more about this program. This study aims to analyze how students' adaptability and resilience in implementing the Teaching Campus program. The method used is a mix method with survey techniques, in-depth interviews, observations, and literature studies, while the target of this research is Semarang State University students in both education and non-education study programs who have completed the Teaching Campus program batch 5 in 2023. This study found that despite the different study groups, students, especially those who have never been to school, will definitely find new realities and challenges in the field of education. Especially for students who are only concerned with the intensive. The forms of resilience are related to understanding and preparation, adaptation, adjustment to challenges and practice and evaluation. With this research, it is hoped that students will not only think about the intensity, but about how to run the program well and optimally and think about their resilience during the program. The researcher's suggestion is regarding the evaluation of the work program that needs to be carried out by students together with the school so that with the completion of the student assignment at the school, the work program that was originally implemented should still be implemented and even needs to be evaluated periodically for the sake of achieving the objectives of the Teaching Campus program.*

**Keywords:** *kampus mengajar program, resilience, student.*

Copyright (c) 2024 Rochmah Nur Hidayah, Nurul Fatimah

✉ Corresponding author :

Email : [rahmahidayah17@students.unnes.ac.id](mailto:rahmahidayah17@students.unnes.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7435>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Kemendikbud telah mencatat bahwa program Kampus Mengajar angkatan 5 menjadi rekor pendaftar terbanyak yakni sebanyak 43.121 mahasiswa. Namun pada angkatan 6 pendaftar mengalami kenaikan, tercatat sebanyak 43.366 mahasiswa. Hal tersebut menjadi bukti bahwa seiring dengan perkembangan program Kampus Mengajar, semakin banyak mahasiswa yang tertarik untuk mengikuti program tersebut. Selain itu juga menjadi bukti bahwa mahasiswa lebih memilih mengikuti program tersebut daripada kegiatan perkuliahan di kampus. Mengingat banyaknya manfaat atau keuntungan yang dapat mereka dapatkan, terlebih dukungan yang diberikan Kemendikbud seperti bantuan biaya hidup (BBH) dan bantuan UKT. Iming-iming tersebut membuat mahasiswa tertarik tanpa memikirkan bagaimana mereka melaksanakan program ketika lolos nantinya. Meskipun demikian, jika mahasiswa sudah dinyatakan lolos harus bertanggung jawab untuk menjalankan program dengan sebaik-baiknya. Mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk bangkit dan berkembang ketika menemukan kesulitan dan tantangan, hal tersebut biasa disebut sebagai resiliensi.

Resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bangkit dan beradaptasi dalam menghadapi tantangan, kegagalan, atau perubahan dalam hidup. Dalam konteks mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar, resiliensi menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan mereka dalam menjalani program tersebut. Sekolah dasar merupakan lingkungan yang beragam, dengan tantangan dan dinamika yang mungkin berbeda dengan lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa yang terlibat dalam program Kampus Mengajar dihadapkan pada tugas-tugas mengajar, tuntutan akademis, dan tekanan sosial yang berpotensi mengganggu keseimbangan psikologis mereka. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi resiliensi mahasiswa dalam mengikuti program Kampus Mengajar di sekolah dasar meliputi: 1. Tantangan dalam mengelola waktu antara tugas akademis di perguruan tinggi dan tanggung jawab mengajar di sekolah dasar. 2. Kebutuhan akan keterampilan komunikasi dan manajemen kelas yang efektif. 3. Tekanan sosial dan ekspektasi dari berbagai pihak, termasuk universitas, sekolah dasar, dan keluarga. 4. Ketidakpastian dan perubahan yang mungkin terjadi dalam lingkungan sekolah dan perguruan tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1. Memahami tingkat resiliensi mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar di sekolah dasar. 2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi mahasiswa dalam menghadapi tantangan program Kampus Mengajar. 3. Mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh mahasiswa untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan resiliensinya. 4. Memberikan rekomendasi bagi pihak terkait, seperti universitas dan sekolah, dalam mendukung mahasiswa dalam mengembangkan resiliensi mereka selama mengikuti program Kampus Mengajar. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi mahasiswa dan strategi yang efektif untuk meningkatkannya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki pengalaman mahasiswa dalam mengikuti program Kampus Mengajar serta membantu mereka dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam perjalanan akademik dan profesional mereka.

Program Kampus Mengajar memberikan kesempatan bagi semua mahasiswa untuk mengikuti program ini, baik mahasiswa program studi pendidikan maupun program studi non-pendidikan dengan berbagai persyaratan yang telah ditentukan (Pelita Suryati Samosir, 2023). Mahasiswa program studi pendidikan dan non-pendidikan dalam mengikuti Kampus Mengajar memiliki tantangan yang sama. Meskipun jika dilihat dari rumpun ilmunya, mahasiswa program studi pendidikan seharusnya sudah memiliki bekal yang cukup untuk mengikuti program ini. Namun, mahasiswa tidak pernah tahu bagaimana kondisi riil di lapangan seperti apa dan hal apa yang perlu mereka siapkan. Oleh karena itu peneliti mencoba menelaah bagaimana resiliensi mahasiswa menghadapi tantangan ketika melaksanakan program Kampus Mengajar.

## **METODE**

Pada topik penelitian ini pengumpulan data dilakukan secara *mix method* yakni menggunakan teknik survei, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Pertama peneliti menggunakan teknik survei untuk mengambil sampel narasumber dari UNNES yang mengikuti program Kampus Mengajar *batch* 5. Kuesioner “Motivasi mahasiswa dalam mengikuti program kampus mengajar” dikirim ke grup telegram (UNNES\_Kampus Mengajar 5) kurang lebih 1.100 mahasiswa yang mengikuti kampus mengajar angkatan 5 yang sudah mengisi kuesioner peneliti yakni sebanyak 14 mahasiswa dan yang bersedia menjadi informan sebanyak 8 mahasiswa. Sementara itu wawancara dilakukan peneliti secara fleksibel, yakni bertemu narasumber secara langsung ataupun melalui media pesan WhatsApp. Mengingat pada saat pengumpulan data bersamaan dengan libur semester, dengan kata lain beberapa narasumber sedang kembali ke tempat tinggal asal mereka. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan terstruktur yang sudah peneliti rancang sebelumnya agar informasi jelas dan sesuai dengan topik penelitian. Sedangkan intensitas wawancara cukup beragam antara 50-60 menit, proses wawancara secara langsung direkam audio sedangkan wawancara melalui chat disimpan. Sedangkan observasi dilakukan dengan mengamati mahasiswa dalam melaksanakan program Kampus Mengajar, peneliti mengetahui bahwa dari 8 mahasiswa yang tersebar di 8 sekolah ternyata sama-sama ditempatkan di SD pada wilayah 3T, sehingga mahasiswa perlu menyesuaikan diri dan bertahan dengan baik selama program. Validasi data dilakukan melalui analisis triangulasi, di mana hasil wawancara dengan mahasiswa diverifikasi dengan observasi langsung, serta dikonfirmasi melalui survei yang diberikan kepada mahasiswa mengenai motivasi dalam mengikuti program. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama total 6 bulan, 3 bulan proses observasi 2 bulan proses wawancara dan 1 bulan proses penulisan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Upaya untuk membantu mengatasi tantangan-tantangan atas perubahan sosial imbas dari COVID-19 salah satunya yakni melalui aspek pendidikan (Hamdani et al., 2022). Sedangkan instrumen penting dalam pendidikan yakni kurikulum (Taufik et al., 2023). Langkah strategis yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengarahkan pendidikan yang berorientasi pada penyelesaian masalah atau tantangan-tantangan yakni melalui perubahan kurikulum. Kemendikbud menggagas pembentukan Kurikulum Merdeka baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, di sekolah disebut dengan Kurikulum Merdeka yang sekarang menjadi Kurikulum Nasional sedangkan di perguruan tinggi dikemas dalam bentuk MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, Kurikulum Merdeka mewujudkan pendekatan yang menitikberatkan pada kebebasan belajar, personalisasi pembelajaran, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Selain itu juga menekankan pada pembelajaran sepanjang hayat dan pengembangan kompetensi yang relevan dengan tuntutan masa depan yang terus berkembang (Ayudia et al., n.d.).

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah program yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia (Yanuarsari et al., 2021). Hasil penelitian (Yanuarsari et al., 2022) menyatakan bahwa penguatan karakter mahasiswa dapat diperoleh dari keikutsertaan dalam program MBKM. Program ini bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang pesat dengan meningkatkan kompetensi mahasiswa agar lebih sesuai dengan kebutuhan zaman (Safaringga et al., 2022). Salah satu program utama dalam MBKM adalah hak belajar tiga semester di luar program studi, di mana mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengambil SKS di luar program studi dan melakukan berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, seperti magang, proyek pengabdian kepada masyarakat, mengajar, penelitian, kewirausahaan, dan lain-lain (Baharuddin, 2021). Program MBKM diharapkan dapat membentuk hard dan soft skills mahasiswa dengan kuat melalui pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman (Sintiawati et al., 2022).

Agustin et al., (2022) dalam penelitiannya mengenai hubungan manajemen konflik dan dukungan sosial dengan resiliensi mahasiswa yang mengikuti program MBKM menghasilkan bahwa terdapat hubungan searah yang cukup kuat pada manajemen konflik dan resiliensi serta dukungan sosial. Sedangkan dalam penelitian Amelasasih et al., (2018) tentang resiliensi akademik dan *subjective well-being* pada mahasiswa menyimpulkan bahwa mahasiswa yang mampu melakukan resiliensi akademik tentu menjadi salah satu faktor yang mendorong tercapainya *subjective well-being*. Salim & Muhammad Fakhurrozi, (2020) menyatakan bahwa keberadaan beragam tantangan dan masalah yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa menunjukkan bahwa diperlukannya resiliensi bagi mahasiswa agar memiliki kemampuan adaptasi terhadap situasi yang berat dan mengatasi tantangan serta permasalahan-permasalahan baik dalam bangku perkuliahan maupun kehidupan pribadinya. Penelitian terdahulu ini telah menyoroti pentingnya resiliensi dalam membantu mahasiswa mengatasi stres, menghadapi perubahan, dan memperbaiki penyesuaian diri di lingkungan pendidikan. Penelitian ini penting dilakukan karena belum ada penelitian yang menyoroti bagaimana resiliensi mahasiswa dalam mengikuti program Kampus Mengajar. Selain itu juga dapat menyoroti implikasi penting terhadap pemahaman adaptasi mahasiswa dalam lingkungan pendidikan yang kompleks. Penelitian ini mencoba menelaah sejauh mana resiliensi mahasiswa dengan menyoroti pada aspek pemahaman dan persiapan, adaptasi lingkungan baru, penyesuaian terhadap tantangan akademik dan praktik, serta kemampuan merefleksi diri atau evaluasi.

### **Pemahaman dan Persiapan Mahasiswa Kampus Mengajar**

Pada aspek pemahaman mahasiswa mengenai program Kampus Mengajar, peneliti menemukan bahwa di awal keikutsertaannya, mahasiswa hanya beranggapan bahwa program tersebut merupakan kegiatan praktik mengajar di Sekolah Dasar (SD). Sedangkan dalam survei “Motivasi Mahasiswa Mengikuti Program Kampus Mengajar” yang telah disebar, peneliti menyimpulkan bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam program ini didorong oleh beragam motivasi. Motivasi tersebut diantaranya keinginan untuk mengasah keterampilan dalam pembelajaran, memperluas relasi, menambah pengalaman pada bidang pendidikan, dan ingin terjun langsung ke lapangan. Selain itu dalam wawancara dari beberapa narasumber, peneliti menemukan beberapa alasan khusus mahasiswa mengikuti program ini yang diantaranya untuk dapat mengkonversi mata kuliah KKN dan PLP, ingin mendapatkan bantuan biaya atau intensif, ingin dekat dengan orang tua, ingin meningkatkan minat belajar siswa dengan pembelajaran yang menarik dan inovatif, dan memang mempunyai hobi atau senang mengajar.

Pada tahap pendaftaran program kampus mengajar, mahasiswa perlu mempersiapkan beberapa dokumen persyaratan yang harus dipenuhi (Saragih, 2023) . Setelah memenuhi persyaratan dan verifikasi data untuk mendaftar program kampus mengajar, mahasiswa perlu mempersiapkan diri untuk mengikuti serangkaian tes sebagai proses seleksi mahasiswa. Adapun tes yang dikerjakan terdiri dari tes Literasi dan Numerasi, Survei Kebhinekaan, dan *Value Clarification Attitude Transformation (VCAT)* (Kementerian Pendidikan, 2022). Sebelum dilaksanakan tes seleksi mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengikuti simulasi, hal tersebut dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa sebagai bahan latihan. Dalam pelaksanaan tes tersebut, keyakinan mahasiswa untuk dapat mengerjakan tes tersebut salah satunya karena terpicu oleh pengalaman serupa yang dimiliki mahasiswa.

**Tabel 1. Hasil wawancara pada aspek strategi mahasiswa mengikuti tes KM**

<b>Indikator</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Hasil wawancara</b>	<b>Hasil observasi</b>
Strategi mahasiswa untuk lolos <i>test</i> Kampus Mengajar	Pengalaman mahasiswa mengerjakan <i>test</i>	Pengalam mahasiswa mengenai pengerjaan <i>test</i> yang serupa dengan jenis <i>test</i> Kampus Mengajar	Pengalaman yang telah dialami sebelumnya berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri mahasiswa untuk dapat

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mempunyai pengalaman akan memudahkan dirinya sendiri ketika di masa mendatang menemui hal yang serupa. Selain itu, seperti yang dikatakan Anfika Siluna dalam wawancara pada 2 Desember 2023 bahwa untuk menambah kepercayaan dirinya sebelum mengikuti tes, ia mencari soal-soal yang serupa dengan tes seleksi. Mahasiswa lain juga menyampaikan beberapa strategi lainnya yakni dengan menyiapkan device dan jaringan stabil, memahami bagaimana teknis pengerjaan test, dan mengerjakan semua soal test tanpa terkecuali. Dengan strategi tersebut mahasiswa dapat menambah bekal sehingga dapat lolos seleksi.

### **Adaptasi terhadap Lingkungan Baru**

Kemampuan untuk beradaptasi merupakan salah satu indikator utama dari tingkat resiliensi seseorang. Resiliensi memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan adaptasi lingkungan baru. Mahasiswa yang mampu dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan baru, seperti dalam program Kampus Mengajar di sekolah dasar, umumnya memiliki karakter yang fleksibel, proaktif, dan mampu berinteraksi secara efektif dengan berbagai pihak, mulai dari siswa hingga staf sekolah. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Listiyandini, (2015) dan dikuatkan oleh hasil penelitian Connor & Davidson (2003) yang menyatakan bahwa seorang yang resiliensi adalah mereka yang mempunyai karakter yang mampu membantunya dalam beradaptasi. Dalam aspek ini peneliti menyoroti betapa pentingnya adaptasi lingkungan baru bagi mahasiswa UNNES yang mengikuti program kampus mengajar di sekolah dasar. Temuan kami menunjukkan bahwa proses adaptasi menjadi kunci keberhasilan dan kenyamanan mahasiswa dalam menjalani pengalaman mengajar di lapangan. Berdasarkan temuan kami, mahasiswa mencoba beradaptasi dengan lingkungan baru di sekolah penempatannya menggunakan cara observasi. Dalam observasi tersebut terdapat beberapa aspek yang perlu mahasiswa ketahui yakni kondisi lingkungan sekolah secara umum, karakteristik siswa dan guru, serta budaya yang ada di sekolah penempatan masing-masing. Temuan tersebut cukup relevan dengan pernyataan Wagnil & Young 1993 dalam (Psikologi Unsyiah 1., dkk 2022) menyampaikan bahwa resiliensi merupakan hasil dari kekuatan yang dimiliki individu mampu beradaptasi.

Dengan mengembangkan kemampuan adaptasi yang baik, mahasiswa dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan sekolah, mengatasi berbagai tantangan yang muncul, dan memanfaatkan kesempatan pembelajaran yang tersedia secara maksimal. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang proses adaptasi juga memberikan argumen yang kuat bagi pengembangan program pendidikan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Dengan memahami tantangan adaptasi yang dihadapi mahasiswa, lembaga pendidikan dapat menyediakan dukungan yang tepat dan memperkenalkan strategi pembelajaran yang memperkuat kemampuan adaptasi mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program sosialisasi dan pembinaan bagi mahasiswa yang baru mengikuti program kampus mengajar, sehingga mereka dapat lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi lingkungan pendidikan yang baru.

### **Penyesuaian terhadap Tantangan Akademik dan Praktik**

Dalam program ini, mahasiswa akan dibekali dengan beragam keahlian hingga keterampilan dengan menjadi mitra guru dan sekolah dalam pengembangan model pembelajaran, serta menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran (Octaviana et al., n.d.). Selain itu, program ini memberikan latihan praktis dan mendukung pengembangan keterampilan sosial, ilmu pengetahuan, dan keterampilan mandiri bagi mahasiswa (Sinaga, 2023). Mahasiswa yang mengikuti program ini juga akan mendapatkan pengalaman mengajar yang dapat diakui dan disetarakan dalam bentuk satuan kredit semester atau SKS. Program Kampus

Mengajar juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan minat, soft skill, karakter, dan wawasan mahasiswa (Adelia & Himawati, 2021). Dengan demikian, program ini dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kualitas diri dan keterampilan, serta memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di jenjang SD dan SMP (Lindawati, 2022).

**Tabel 2. Hasil wawancara pengaplikasian skill yang dimiliki mahasiswa ketika KM**

<b>Indikator</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Hasil wawancara</b>	<b>Hasil observasi</b>
Tantangan mahasiswa dalam aspek pembelajaran di kelas	Wawasan atau skill yang dimiliki dari perkuliahan	Wawasan serta skill yang didapatkan mahasiswa di bangku perkuliahan dapat menjadi bekal mahasiswa untuk menjawab tantangan yang mereka temui ketika pelaksanaan program.	Wawasan dan skill yang sudah dimiliki tersebut diolah dalam bentuk pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga mampu merealisasikan dengan baik.

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sudah memiliki pembekalan tersendiri yang mereka dapatkan ketika kuliah, terlebih bagi mahasiswa program studi pendidikan. Mata kuliah yang diajarkan dalam program studi pendidikan memberikan bekal yang sangat penting bagi mahasiswa yang ingin mengikuti program Kampus Mengajar. Mata kuliah tersebut biasanya terdiri dari mata kuliah Pendidikan Dasar yang dapat memberikan pembelajaran bagi mahasiswa untuk dapat mengetahui berbagai metode pengajaran yang efektif. Mata kuliah Psikologi Pendidikan yang memberikan pembelajaran mahasiswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran di sekolah, mata kuliah Kurikulum dan Pengembangan Pembelajaran bermanfaat bagi mahasiswa untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mata kuliah Teknologi Pendidikan memberikan bekal kepada mahasiswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Mata kuliah Pengembangan Media Pembelajaran membekali mahasiswa untuk dapat menciptakan media pembelajaran yang kreatif, dalam konteks ini pembelajaran di Sekolah Dasar sangat perlu menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan unik sehingga meningkatkan minat belajar siswa. Dengan mengikuti kurikulum yang meliputi mata kuliah-mata kuliah tersebut, mahasiswa akan lebih siap dalam menghadapi tantangan yang ada dalam program Kampus Mengajar, dan mampu menjadi pendidik yang efektif di berbagai konteks sekolah.

Hal di atas berbanding terbalik dengan mahasiswa program studi non-pendidikan yang mengikuti program kampus mengajar. Dalam aspek pembekalan program studi yang telah ditempuh sebelumnya, mereka belum cukup siap untuk terjun langsung dalam pembelajaran. Namun, meskipun tidak memiliki latar belakang formal dalam pendidikan, mahasiswa non pendidikan tetap dapat berkontribusi yang berarti bagi sekolah. Selain itu, dalam pelaksanaan program kampus mengajar terbentuk dalam sebuah tim yang terdiri dari beberapa mahasiswa, dengan demikian mahasiswa non-pendidikan yang merasa pembekalannya kurang, dapat bertanya ataupun belajar kepada mahasiswa program studi pendidikan supaya seiring pelaksanaan program mereka dapat menjalankannya dengan maksimal. Dan meskipun tidak berasal dari rumpun ilmu pendidikan, tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa non-pendidikan ini tidak memiliki pengalaman di bidang pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh Wina, mahasiswa program studi ekonomi pembangunan, bahwa hampir tidak ada pembekalan dari mata kuliah yang telah ia tempuh mengenai pembelajaran di sekolah. Namun di sisi lain ia mempunyai pengalaman hampir dua tahun membentuk bimbingan belajar di rumahnya, sehingga pengalaman tersebut dapat memudahkannya dalam pelaksanaan program.

Dalam wawancara dengan beberapa narasumber, rata-rata program kerja yang dijalankan sama. Diantaranya yakni pelaksanaan pretest dan posttest AKM Kelas, kegiatan pembelajaran di kelas, bimbingan

membaca dan berhitung, perpustakaan, *reshaping* pojok baca, pelatihan teknologi (chromebook). Selain itu terdapat kegiatan yang bersifat insidental seperti pesantren ramadhan dan membaca surat pendek sebelum pembelajaran yang dilakukan ketika bulan puasa. Pelaksanaan program yang telah sesuai dengan rancangan kemudian diaplikasikan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing mahasiswa. Meskipun terdapat pembagian kerja, mahasiswa dalam melaksanakan program ini tetap dilakukan bersama-sama dan saling membantu. Dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa menyesuaikan dengan diskusi awal dengan guru. Terdapat sekolah yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memegang penuh pembelajaran di kelas setiap hari, selain itu juga terdapat sekolah yang tidak sepenuhnya menyerahkan kegiatan pembelajaran kepada mahasiswa. Meskipun begitu mahasiswa dalam praktik pembelajaran di kelas tetap membagi tugas dengan timnya dan perlu merancang pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut meliputi model pembelajaran dan media pembelajaran yang akan digunakan. Dalam menentukan model pembelajaran mahasiswa terlebih dahulu mengenali karakteristik kelas, sedangkan penentuan media pembelajaran harus bermanfaat untuk menarik perhatian siswa seperti video pembelajaran yang menarik yang bisa didapatkan di aplikasi YouTube atau semacamnya. Selain itu, mahasiswa juga selalu menyiapkan berbagai Ice Breaking untuk memecah kebosanan siswa di dalam kelas, ide-ide tersebut didapatkan dari YouTube dan TikTok. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Shabrina, (2022) bahwa siswa sangat tertarik dengan model pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran.

Mahasiswa dalam setiap sekolah diwajibkan melaksanakan *pre-test* dan *post-test* AKM Kelas untuk mengetahui tingkat literasi dan numerasi siswa baik sebelum maupun setelah penugasan mahasiswa. Sebelum melaksanakan *pre-test* AKM Kelas mahasiswa diberikan pelatihan teknis melalui *zoom meeting*, tahap ini sangat penting untuk diikuti mahasiswa agar pelaksanaannya berjalan lancar tanpa kendala. Selain itu mahasiswa perlu menyiapkan keperluan teknis seperti Device yang terdiri 2 macam yakni untuk mahasiswa sebagai server dan untuk siswa sesuai jumlah siswa maksimal yang telah ditentukan oleh pihak kampus mengajar, jaringan Wi-Fi (pelaksanaan dapat dilaksanakan secara *online* atau *offline*).



Gambar 1 : Pelaksanaan *Pre-Test* AKM Kelas 5 SD

Meskipun telah diberikan pelatihan, pada praktiknya mahasiswa tetap menemukan gangguan seperti kesusahan dalam mengakses aplikasi, belum paham teknis setelah selesai pengerjaan tes, dan server lambat. Meskipun menemukan beberapa kendala, mahasiswa dapat mengatasinya bersama. Karena jika mereka masih tidak paham dengan teknis tersebut, dapat melihat kembali tayangan pelatihan di akun YouTube Ditjen Diktiristek. Dan jika terdapat kendala yang cukup berarti mahasiswa dapat membuat laporan pengaduan melalui laman kampus merdeka.

Selain itu juga terdapat program perpustakaan dan *reshaping* pojok baca. Seperti dapat diketahui sebelumnya, bahwa sekolah penempatan kampus mengajar merupakan sekolah-sekolah dengan tingkat literasi

dan numerasi yang rendah. Dalam hal ini mahasiswa diharapkan dapat membantu peningkatan literasi dan numerasi melalui program perpustakaan dan *reshaping* pojok baca, mahasiswa perlu menuangkan ide-idenya untuk membangun semangat siswa dalam membaca seperti menghias perpustakaan dan pojok baca semenarik mungkin, menunjukkan buku-buku cerita yang menarik, bahkan membimbing siswa yang belum lancar membaca untuk meningkatkan kelancaran membacanya. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan pada saat mata pelajaran Bahasa dan untuk mengisi waktu istirahat siswa. Program yang cukup wajib dilaksanakan yakni bimbingan membaca bagi siswa yang belum bisa dan belum lancar membaca menghitung. Pelaksanaan program tersebut sebelumnya harus didiskusikan dengan guru, sehingga mahasiswa mengetahui siapa saja siswa yang sangat perlu diperhatikan. Seperti di SD 3 Gondosari Kudus terdapat kurang lebih 11 siswa yang yang direkomendasikan guru supaya dapat mengikuti bimbingan membaca menghitung. Program tersebut dilaksanakan sesuai jadwal yang telah didiskusikan, dalam praktiknya setiap mahasiswa membimbing satu siswa dengan harapan siswa dapat segera lancar membaca dan menghitung.

Saat menghadapi tantangan dan kesulitan yang muncul selama pelaksanaan, mahasiswa UNNES menunjukkan tingkat resiliensi yang cukup tinggi, baik mahasiswa prodi pendidikan maupun prodi non-pendidikan. Mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan mengatasi hambatan yang timbul, meskipun mahasiswa prodi pendidikan dapat dibalang sudah akrab dengan praktik ini. Dengan memperkuat resiliensi, mahasiswa UNNES yang mengikuti Kampus Mengajar tidak hanya mampu menghadapi tantangan dengan lebih baik, namun juga dapat mengambil manfaat dari pengalaman belajar yang menarik dan berharga yang digagas oleh program Kampus Merdeka, sehingga meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.

**Tabel 3. Bentuk Resiliensi mahasiswa dalam mengikuti program Kampus Mengajar**

No.	Keterampilan	Deskripsi	Bentuk Resiliensi
1	Keterampilan Mengajar	Kemampuan untuk merancang serta menyampaikan materi menggunakan berbagai model dan media pembelajaran yang menarik juga kreatif	Mencari referensi dari beberapa media sosial seperti YouTube, TikTok, dan bertanya kepada kakak tingkat yang sebelumnya sudah mengikuti Kampus Mengajar.
2	Keterampilan Komunikasi	Kemampuan berkomunikasi yang baik dengan siswa, guru, maupun dengan tim.	Agar memiliki komunikasi yang baik mahasiswa berusaha melakukan pendekatan kepada guru dan siswa. Hal tersebut dirasa tidak mudah karena perbedaan usia yang cukup jauh. Sehingga mahasiswa harus menyesuaikan gaya bahasa, intonasi, dan pandai-pandai memberikan umpan balik.
3	Keterampilan Manajemen Waktu	Kemampuan mengelola waktu baik secara individu maupun kelompok, mengingat program kampus mengajar ini sudah memiliki timeline aktivitas dari awal hingga akhir pelaksanaan.	Program kampus mengajar mempunyai beberapa kegiatan yang sudah terjadwal dan mempunyai deadline, sehingga mahasiswa harus wajib disiplin dalam hal manajemen waktu.
4	Keterampilan Kolaborasi	Kemampuan bekerjasama baik dengan tim maupun dengan pihak sekolah, karena program ini dapat terlaksana dengan baik melalui kerjasama yang baik	Dalam tim terdiri dari individu dengan kepribadian yang berbeda, namun dengan perbedaan tersebut mahasiswa harus bisa menyesuaikan diri dengan mengatur emosionalnya, menerima perbedaan pendapat, komutikatif, percaya, dan bertanggung jawab sehingga tercipta kolaborasi tim yang bagus. Hal tersbut bermfaat pada keberhasilan program yang maksimal.



No.	Keterampilan	Deskripsi	Bentuk Resiliensi
5	Keterampilan <i>Problem Solving</i>	Kemampuan dalam memecahkan suatu masalah baik secara individu maupun dalam tim.	Keterampilan kolaborasi merupakan sarana yang baik bagi mahasiswa dalam penyelesaian masalah dengan saling mendukung dan menghadapi rintangan secara konstruktif

### Evaluasi pelaksanaan

Program "Kampus Mengajar" merupakan upaya kolaboratif antara perguruan tinggi dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Evaluasi program ini menjadi penting untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam proses evaluasi, perspektif dari dua kelompok utama yang terlibat, yaitu mahasiswa pengajar dan pihak sekolah, harus dipertimbangkan dengan serius. Dari sudut pandang mahasiswa, evaluasi perlu menyoroti pengalaman belajar dan mengajar di sekolah. Hal ini mencakup kesiapan mereka dalam mengajar, kemampuan menyampaikan materi dengan jelas, serta interaksi yang terjalin dengan siswa di kelas. Selain itu, evaluasi juga harus memperhitungkan pengembangan profesional mahasiswa selama program, termasuk peningkatan keterampilan mengajar dan pemahaman terhadap tantangan dalam dunia pendidikan. Dari perspektif pihak sekolah, evaluasi harus menilai kualitas pengajaran yang diberikan oleh mahasiswa. Ini mencakup kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pengaruh program terhadap kemajuan akademik dan perilaku siswa juga perlu dievaluasi secara seksama. Dalam aspek evaluasi ini peneliti menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa selalui mengevaluasi kinerja pribadinya setiap hari.

**Tabel 4. Hasil wawancara evaluasi diri mahasiswa ketika KM**

Indikator	Aspek yang diamati	Hasil wawancara	Hasil observasi
Evaluasi diri mahasiswa selama mengikuti program Kampus Mengajar	Bentuk evaluasi diri mahasiswa untuk ketahanan yang merupakan aspek penting dalam resiliensi	Terdapat evaluasi diri mahasiswa setelah melaksanakan program kerja dan evaluasi rutin setiap hari untuk terus bertahan dan berkembang lebih baik dari sebelumnya	Evaluasi diri yang dilakukan mahasiswa menghasilkan suatu peningkatan kinerja dan pengalaman pengajaran mahasiswa menjadi lebih baik

Secara keseluruhan, evaluasi diri membantu mahasiswa kampus mengajar untuk menjadi pendidik yang lebih efektif dan tangguh. Dengan mengintegrasikan konsep resiliensi ke dalam proses evaluasi diri mereka, mereka dapat menghadapi tantangan dengan lebih baik dan terus tumbuh dan berkembang sebagai pendidik yang profesional dan berkualitas.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) sangat tahan terhadap tantangan dan peluang yang muncul selama program kampus mengajar, dengan kata lain mereka memiliki tingkat resiliensi yang cukup tinggi, baik mahasiswa prodi pendidikan maupun prodi non-pendidikan. Mereka memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, menghadapi tantangan, dan tetap fokus pada tujuan akademik dan sosial mereka. Selain itu, partisipasi dalam program kampus mengajar meningkatkan rasa tanggung jawab, empati, dan kesadaran sosial mahasiswa. Tetapi temuan menunjukkan bahwa banyak masalah dihadapi, seperti beban kerja yang tinggi dan kurangnya dukungan sosial. Oleh karena itu, universitas perlu terus mendukung dan memperkuat program kampus mengajar sambil

1590 *Resiliensi Mahasiswa Unnes dalam Mengikuti Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar – Rochmah Nur Hidayah, Nurul Fatimah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7435>

memberikan perhatian khusus pada kesejahteraan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, R., & Himawati, I. P. (2021). Aktualisasi Peran Mahasiswa Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sd Muhammadiyah Lahat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning*, 3(<https://Journal.Unilak.Ac.Id/Index.Php/Snpkm/Issue/View/441>), 142–150. <https://Journal.Unilak.Ac.Id/Index.Php/Snpkm/Article/View/8063>
- Agustin, A. H., Rr. Amanda Pasca Rini, & Nindia Pratitis. (2022). Manajemen Konflik Dan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Program Mbkm. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 13(2), 105–112. <https://Doi.Org/10.29080/Jpp.V13i2.773>
- Amelasasih, P., Aditama, S., & Wijaya, M. R. (2018). Resiliensi Akademik Dan Subjective Well-Being Pada Mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi Umg 2018*, 161–167.
- Ayudia, I., Bhoke, W., Oktari, R., Carmelita, M., Salem, V., Khairani, M., Mamontho, F., & Setiawati, M. (N.D.). *Pengembangan Kurikulum Pt. Mifandi Mandiri Digital*.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model Mbkm Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://Doi.Org/10.30605/Jsdp.4.1.2021.591>
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development Of A New Resilience Scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (Cd-Risc). *Depression And Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://Doi.Org/10.1002/Da.10113>
- Hamdani, F., Fauzia, A., Azwar Efendi, L., Safitri Liani, S., Togatorop, M., & Wulan Ramadhani, R. (2022). *Pentingnya Pengembangan Soft Skills Generasi Milenial Dalam Menghadapi Tantangan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Lindawati, R. (2022). Bakti Untuk Negeri Melalui Program Kampus Mengajar: Sharing Session. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 176–180. <https://Doi.Org/10.31004/Abdidas.V3i1.556>
- Listiyandini, R. A., Sari, D., & Akmal, Z. (2015). *Hubungan Antara Kekuatan Karakter Dan Resiliensi Pada Mahasiswa*.
- Octaviana, T. A., Putra, R., & Sinaga, K. (N.D.). Peranan Motivasi Terhadap Upaya Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Di Sd 067246 Kota Medan. In *J-Indeks* (Vol. 7, Issue 2).
- Pelita Suryati Samosir, P. (2023). *Analisis Dampak Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pips Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi* [Thesis (S1), Universitas Jambi]. <https://Repository.Unja.Ac.Id/Id/Eprint/52079>
- Psikologi Unsyiah, J., Pratiwi Tanjung, L., Mawarpury, M., Khairani, M., & Dewi Kumala, I. (N.D.). *Resiliensi Dengan Kompetensi Interkultural Pada Mahasiswa Mancanegara (Studi Kasus Di Banda Aceh)*.
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525. <https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i3.2667>
- Salim, F., & Muhammad Fakhurrozi, M. (2020). Efikasi Diri Akademik Dan Resiliensi Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 175. <https://Doi.Org/10.24014/Jp.V16i2.9718>
- Saragih, W. S. (2023). Sosialisasi Program Unggulan Kampus Bagi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia. *Journal Of Human And Education*, 3(4), 57–61.

- 1591 *Resiliensi Mahasiswa Unnes dalam Mengikuti Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar – Rochmah Nur Hidayah, Nurul Fatimah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7435>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Sinaga, M. N. (2023). *Proceedings Series Of Educational Studies Prosiding Seminar Nasional “Peran Manajemen Pendidikan Untuk Menyiapkan Sekolah Unggul Era Learning Society 5.0” Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Strategi Praktis Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Lansia Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>
- Taufik, N., Sultan, U., & Idrissamarinda, A. M. (2023). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dalam Perspektif Kurikulum Humanistik. *Atthiflah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 10.
- Yanuarsari, R., Asmadi, I., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2021). Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6307–6317. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1828>
- Yanuarsari, R., Asmadi, I., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2022). Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan Kemandirian Desa. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 5(2), 52. <https://doi.org/10.22460/Comm-Edu.v5i2.9659>